

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan koperasi di Indonesia memiliki kemajuan yang sangat pesat, hal ini dapat di buktikan banyaknya jenis koperasi di Indonesia, dan masyarakat yang semakin cerdas dalam memanfaatkan fungsi koperasi menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam ekonomi rakyat.

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang dimiliki dan dijalankan oleh para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan serta kepentingan bersama. Dalam organisasi ekonomi terdapat berbagai macam kegiatan koperasi, tergantung pada bidang masing-masing koperasi.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, melalui koperasi diharapkan masyarakat yang menjadi anggota pada khususnya memperoleh kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu diharapkan mampu meningkatkan pendapatan anggotanya dari laba bersih yang diperoleh koperasi yang didistribusikan lagi kepada anggota sesuai dengan jasa.

Koperasi menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama disegala bidang kehidupan ekonomi rakyat. Oleh karena itu perhatian yang lebih besar terhadap

kegiatan usaha koperasi sangat diperlukan baik oleh pihak pengelola maupun pihak lainnya.

KUD Mandiri Bayongbong merupakan salah satu koperasi yang terdapat di Jawa barat yang berdiri sejak tahun 1973, beralamatkan Jl.Raya Timur Bayongbong Kabupaten Garut. Dengan Badan Hukum No. 5948/BH/PAD/KWK/10/IV/1996. KUD Mandiri Bayongbong merupakan jenis koperasi fungsional dengan anggota warga setempat, Kecamatan Bayongbong dan cikedug kabupaten Garut.

KUD Mandiri Bayongbong memiliki tujuh unit usaha. Adapun Unit usaha tersebut di antaranya:

1. Unit Sapi Perah/Susu
2. Unit Listrik
3. Unit Waserda
4. Unit Simpan Pinjam
5. Unit Makanan Ternak
6. Unit KCK
7. Unit SP PUK

Berdasarkan beberapa unit usaha di atas, peneliti hanya menfokuskan penelitian pada unit sapi perah. Dimana unit sapi perah KUD Mandiri Bayongbong merupakan aset terbesar koperasi yang banyak membantu koperasi dari segi permodalan, sehingga banyak kegiatan yang dilakukan pada unit sapi perah. Dapat dilihat dari tingkat sisa

hasil usaha (SHU) dari seluruh unit yang ada di KUD Mandiri Bayongbong, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sisa Hasil Usaha (SHU) KUD Mandiri Bayongbong Pada Tahun 2016-2020

Unit Usaha	SHU Tahun 2016 (Rp)	SHU Tahun 2017 (Rp)	SHU Tahun 2018 (Rp)	SHU Tahun 2019 (Rp)	SHU Tahun 2020 (Rp)
Sapi Perah	330.854.486,49	225.042.975,35	219.764.365,32	324.240.057,42	355.126.480,12
Simpan Pinjam	70.380.410,00	78.964.710,00	86.252.470,00	84.961.820,00	103.463.328,00
KCK	6.258.000,00	8.544.000,00	11.440.000,00	14.045.000,00	11.660.000,00
SP-PUK	76.024.883,00	83.273.150,00	108.066.040,00	133.232.903,00	138.263.301,00
Pakan Ternak	(111.050.033,00)	52.297.348,00	30.678.391,00	45.180.848,00	(61.829.540,00)
Listrik	77.329.760,00	123.216.885,00	42.721.050,00	29.925.000,00	1.953.359,00
Waserda	128.800,00	(1.034.900,00)	1.086.300,00	15.197.300,00	-

Sumber: Laporan RAT KUD Mandiri Bayongbong Garut Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa SHU terbesar dari semua unit yaitu terdapat pada unit usaha sapi perah, unit sapi perah merupakan unit usaha yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan usaha ternak sapi perah di KUD Mandiri Bayongbong serta dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Namun, dari SHU yang diperoleh oleh KUD Mandiri Bayongbong ada beberapa masalah diantaranya yaitu SHU unit sapi perah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi

cenderung menurun atau terjadi penurunan, permasalahan tersebut disebabkan oleh terjadinya penurunan produksi susu yang dihasilkan dan kualitas yang masih belum memenuhi standar susu SNI.

Peran yang diberikan unit usaha sapi perah sangat dominan, hal ini ditunjukkan dengan besarnya kontribusi perolehan produksi susu yang di peroleh setiap tahunnya serta banyaknya anggota yang terlibat pada unit usaha sapi perah. Berikut adalah tabel jumlah perkembangan anggota di KUD Mandiri Bayongbong:

Tabel 1.2 Jumlah Perkembangan Anggota di KUD Mandiri Bayongbong Garut

Tahun	Jumlah Anggota	Perkembangan Anggota (%)
2016	1.837	-
2017	1.897	3,3
2018	1.767	(6,8)
2019	1.434	(18,8)
2020	1.127	(21,41)

Sumber: Laporan RAT KUD Mandiri Bayongbong Garut Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, jumlah anggota yang ada di KUD Mandiri Bayongbong dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 presentase dari jumlah anggota mengalami kenaikan 3,3% di banding dengan tahun 2016, sedangkan di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6,8%, tahun 2019 juga mengalami penurunan kembali sebesar 18,8%, dan di tahun 2020 mengalami

penurunan kembali sebesar 21,4%. Penurunan jumlah anggota ini dapat menyebabkan jumlah susu yang disetorkan ke koperasi ikut menurun karena Menurut Ramudi Arifin (2004:42) yang menyebutkan, bahwa keanggotaan dalam koperasi merupakan salah satu aspek penting karena maju mundurnya sebuah koperasi antara lain di pengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota koperasi.

Tabel 1.3 Perkembangan Partisipasi Anggota Unit Usaha Sapi Perah di KUD Mandiri Bayongbong

Tahun	Partisipasi Anggota	
	Jumlah Susu Yang di Setor (Liter)	Persentase Perkembangan (%)
2016	8.320.959	-
2017	8.567.012	2,96
2018	7.539.853	(11,99)
2019	6.196.627	(17,81)
2020	5.008.180	(19,18)

Sumber: Laporan RAT KUD Mandiri Bayongbong Garut Tahun 2016-2020

Berdasarkan data partisipasi anggota unit usaha sapi perah KUD Mandiri Bayongbong yang di lihat pada tabel 1.3 bahwa tingkat partisipasi anggota unit usaha sapi perah KUD Mandiri Bayongbong yang di lihat dari jumlah setoran susu dari anggota mengalami fluktuasi cenderung turun, dari tahun 2017 ke 2018 terjadi penurunan sebanyak 11,99%, kemudian pada tahun 2018 ke 2019 terjadi penurunan kembali sebanyak 17,81%, dan di tahun 2019 ke 2020 turun kembali sebesar 19,18%.

Menurunnya produksi susu dikarenakan berkurangnya populasi ternak sapi perah, kurangnya bimbingan dan penyuluhan maka harus menerapkan SOP ditingkat peternak, serta hijuan makanan ternak yang kurang tercukupi makanan ternak konsentrat yang kualitasnya kurang baik sehingga akan berpengaruh terhadap jumlah produksi susu hal tersebut disebabkan kurang maksimalnya pelayanan yang diberikan oleh KUD Bayangbong dalam memfasilitasi peternak sapi perah. Selain itu menurunnya produksi susu karena adanya pesaing dengan jenis usaha yang sama yang membuat setoran susu ke koperasi tidak disetorkan sepenuhnya itu menjadi kesalahan anggota yang tidak menyadari bahwa mereka sebagai anggota koperasi walaupun harganya lebih sedikit tapi mereka bisa dijamin diterima oleh koperasi kemudian mereka mendapatkan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh koperasi. Menurunnya produksi susu yang dihasilkan anggota akan berpengaruh terhadap penyaluran susu kepada IPS (Industri pengelola susu).

Koperasi KUD Mandiri Bayangbong memiliki penyaluran susu sapi yang distribusikan ke IPS (Industri pengelola susu) diantaranya PT FFI, Diamond, Cimory, Lembang, ISAM dan Garuda Food. Berikut adalah tabel jumlah penyaluran susu pada unit sapi perah:

Tabel 1.4 Jumlah Penyaluran Susu Pada Unit Sapi Perah Tahun 2016-2020

Tempat Penyaluran	Tahun (Liter)				
	2016	2017	2018	2019	2020
PT.FFI	7.783.900	8.261.670	5.678.223	1.694.709	2.628.180
Diamond	277.460	-	-	1.269.459	955.300
Cimory	22.742	-	66.549	2.409.996	1.242.191
Lembang	-	-	1.289.160	657.910	-
ISAM	-	-	-	-	-
Garuda Food	-	-	361.130	-	-
Jumlah	8.084.102	8.261.670	7.395.062	6.032.074	4.825.671
Presentase (%)	-	2,20	(10,5)	(18,4)	(20)

Sumber: Laporan RAT KUD Mandiri Bayongbong Garut Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.4 di atas bahwa pengiriman IPS (Industri Pengelolaan Susu) dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun, pada tahun 2016 ke 2017 jumlah penyaluran produksi susu naik sebesar 2,20%, pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 10,5%, pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 18,4%, dan pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 20%. Permasalahan tersebut disebabkan belum mampunya KUD mandiri bayongbong memasok susu secara konstan permintaan IPS dari segi kuantitas sedangkan IPS mampu menampung susu yang dihasilkan oleh koperasi dalam kuantitas yang lebih berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan.

Hal tersebut dikarena setoran susu yang dihasilkan oleh anggota mengalami penurunan karena sebagian besar anggota yang tergabung dalam KUD mandiri bayangbong para peternak sapi yang bertanggung jawab dalam mengelola dan menjalankan usaha ternak sapi.

Dalam hal ini, maka untuk memperbaharui dan mengatasinya diperlukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi, Perumusan strategi yang akan dibentuk membutuhkan analisis dalam mengidentifikasi Faktor-faktor yang berpengaruh pada unit usaha sapi perah baik faktor eksternal maupun internal. Faktor internal organisasi meliputi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi, sedangkan faktor internal meliputi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh organisasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka penulis tertarik meneliti dan membahas lebih lanjut dalam bentuk penelitian yang di ber judul “ **ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM MERUMUSKAN STRATEGI UNIT USAHA SAPI PERAH UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana tingkat pastisipasi anggota pada unit sapi perah di KUD Mandiri Bayongbong Garut.
2. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada unit sapi perah di KUD mandiri Bayangbong Garut.
3. Bagaimana alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh KUD Bayangbong Garut Pada Unit Usaha Sapi perah.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini diadakan untuk mengumpulkan data mengenai lingkungan internal dan eksternal dalam upaya merumuskan strategi unit usaha sapi perah untuk meningkatkan partisipasi anggota di KUD Mandiri Bayongbong Garut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Tingkat pastisipasi anggota pada unit sapi perah di KUD Mandiri Bayongbong Garut.
2. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada unit sapi perah di KUD mandiri Bayangbong Garut
3. Alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh KUD Bayangbong Garut Pada Unit Usaha Sapi Perah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan diatas, maka penelitian ini memiliki kegunaan yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan manfaat dengan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu manajemen bisnis serta dapat memberikan data yang lebih akurat dari proses analisis lingkungan internal dan eksternal dalam merumuskan strategi unit usaha sapi perah untuk meningkatkan partisipasi anggota.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi yang digunakan sebagai pedoman penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi KUD mandiri bayongbong sebagai bahan pertimbangan bagi KUD dan sebagai evaluasi bagi KUD dalam menentukan strategi.